

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM MOANA

Noni Anggraini

Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta. 55281. Indonesia

Email : anggraini.nonni@gmail.com

Abstrak

Film animasi Moana menyuguhkan pemahaman baru mengenai citra diri perempuan tidak hanya ditunjukkan dengan melakukan pekerjaan domestik dan rumah tangga namun dapat memiliki mimpi lain. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi perempuan dalam film Moana dan memberikan edukasi tentang pengetahuan kesetaraan gender. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis wacana yang dikembangkan oleh Jager & Maier dan ditinjau dengan teori representasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Moana direpresentasikan sebagai perempuan yang pemberani, aktif, enerjik, dan mandiri. Konstruksi lain yang coba dibangun dalam karakter Moana bahwa *she's not superwoman* karena keahlian dalam melaut tidak didapatkan melalui sihir namun ia terus berlatih dengan orang profesional. Film ini dapat membuka wawasan baru bagi penonton khususnya bagi anak, bahwa perempuan cantik tidak hanya mereka yang tinggal di kastil, diperlakukan sebagai *princess*, dan melakukan kesibukan layaknya wanita.

Kata Kunci: Film, Representasi, Perempuan

WOMEN REPRESENTATION IN THE MOVIE MOANA

Abstract

This animated film (Moana) presents a new understanding of women's self-image not only demonstrated by doing domestic work and household but can have other dreams. This article aims to describe the representation of women in the film Moana and provide education on the knowledge of gender equality. In this research, the analytical method used is discourse analysis developed by Jager & Maier and reviewed by representation theory. The results of this study indicate that Moana's character is represented as a courageous, active, energetic, and independent woman. Another construction that tried to build in Moana's character that she's not superwoman because of her *skill* in going to sea is not obtained through magic but she keeps practicing with professionals. This film can open new insights for the audience, especially for children, that beautiful women not only those who live in the castle, treated as *princess*, and do the bustle like a woman.

Keyword: Representations, Women, Film

Pendahuluan

Percepatan penyebaran teknologi komunikasi dan informasi tidak dapat dilepaskan dari kontribusi media massa. Dalam catatan sejarah, berbagai media massa konvensional seperti Surat Kabar, Radio, Televisi termasuk film terus melakukan berbagai perbaikan dan inovasi baru agar tetap diminati oleh khalayak. Perkembangan industri film juga tidak dapat dilepaskan dari penemuan Televisi dan kamera lubang jarum Aristoteles pada tahun 336-323 SM.

Prinsip dasarnya adalah berangkat dari esensi aktivitas penyampaian pesan membutuhkan media sebagai perantara, terjadi *decoding* dan *encoding* dalam diri komunikator maupun komunikan saat berkomunikasi. Hal yang menarik adalah ketika pesan-pesan yang disampaikan oleh media ini apakah hanya sebatas untuk informatif atau ada ideologi-ideologi tertentu yang berusaha ditunjukkan melalui gambar, teks, dan film. Apakah munculnya karya tersebut merupakan bentuk kritik sosial dari realitas yang berkembang di masyarakat. salah satu contohnya adalah dalam film *Moana*, perempuan yang memiliki kegemaran melaut ini agaknya sedikit berbeda dengan budaya yang berkembang di masyarakat, bahwa perempuan selalu diakitkan dengan *dapur, sumur, kasur, macak, masak dan manak*. Budaya tersebut pada umumnya berkembang pada masyarakat yang menganut sistem patriarki sehingga konstruksi mulai dari mainan anak, tontonan anak perempuan tidak lepas dari tujuan untuk mendidik perempuan untuk bisa bekerja dalam domestik dan rumah tangga saja.

Media Film mampu menggabungkan antara gambar visual dengan audio visual, dan dilengkapi dengan berbagai alat *editing*, latar dan penggunaan tokoh memperkuat penyampaian makna pesan kepada khalayak. Namun seiring berjalannya waktu, muncul

juga film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan. Contoh kasus yang banyak terjadi adalah film *Tom and Jerry* yang banyak menampilkan adegan kekerasan, film *The Simpsons* yang banyak menyisipkan jokes yang tidak sesuai untuk anak-anak belum memiliki pemahaman yang cukup tentang realitas semu dari film.

Tidak dapat dipungkiri bahwa film memiliki kekuatan dalam mempengaruhi persepsi khalayak khususnya anak-anak memandang film sebagai kebenaran atau realitas asli yang terjadi di lingkungan mereka, selain itu kekuatan film juga terletak pada peminat film itu sendiri. tercatat pada tahun 2016, film *Moana* berhasil masuk dalam posisi teratas *Box Office Thanksgiving* dengan pendapatan 81,1 juta dolar AS selama masa liburan lima hari dan 55,5 juta dolar AS untuk diakhir pekan (<https://tirto.id> diakses pada 10 Desember 2017 pukul 10.11 WIB).

Film animasi hasil kolaborasi dari dua sutradara yaitu Ron Clements dan Jhon Musker resmi dirilis pada bulan November 2016. Film ini menceritakan kisah seorang gadis yang memiliki tekad untuk menyelesaikan misi yang pernah dilakukan oleh para pendahulunya yang gagal. misi berbahaya ini ia lakukan dengan tujuan untuk menyelamatkan alam yang rusak akibat perilaku manusia.

Representasi tokoh *Moana* yang pemberani, dan senang berpetualang mengarungi samudera, agaknya sedikit bertentangan dengan film animasi atau yang lebih populer dengan sebutan film kartun sebelumnya dimana perempuan digambarkan sebagai Putri Raja, yang hidup di istana, menggunakan gaun yang indah, pandai berdansa dan menikah dengan pangeran tampan. Tema film ini ditampilkan dalam beberapa serial Disney Princess. Diantaranya adalah film *Cinderella*, *Snow White* (1937) *Beauty and the Beast* (1997), *Sleeping Beauty* (1959) dan

film terbaru yaitu *Frozen* (2013) yang disutradarai oleh Jeniffer Lee dan Chris Buck. Sosok Moana yang aktif bukan merupakan bagian dari teknis semata, melainkan terdapat tanda dan pesan yang dicoba untuk disampaikan kepada khalayak mengenai perempuan ideal.

Citra perempuan banyak ditampilkan dalam karya film, iklan komersial, event, teater dan lainnya. Hal tersebut mengundang minat dari akademisi untuk melakukan penelitian. Salah satu contohnya adalah Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Toni (2014 : 103) tentang representasi perempuan Indonesia dalam ajang penghargaan *Indihome Women*. Hasilnya perempuan dalam ajang ini dijadikan suatu gerakan yang direpresentasikan sebagai agen kapitalis, dan implementasi gerakan yang dilakukan dalam bingkai kepalsuan diri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi perempuan cantik saat ini masih terletak pada barometer cantik yang ditetapkan oleh kapitalis sementara peran wanita cenderung pasif.

Melihat fenomena yang tersirat dalam latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah: bagaimanakah citra baru perempuan yang dibangun dalam Film Moana?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan wacana sebagai metode analisisnya. Adapun analisis wacana yang digunakan yaitu wacana yang dikembangkan oleh Jager & Maier yang memiliki fokus objek penelitian pada film.

Analisis wacana mencoba untuk melihat bagaimana isi pesan dan simbol itu dikonstruksikan dan bagaimana isi pesan itu dikomunikasikan. Adapun kekuatan dari penelitian analisis wacana terletak pada tingkat fleksibilitasnya, baik pada keragaman tokoh yang membuat versi analisis yang berbeda, maupun pada studi kasus yang diterapkan.

Sehingga analisis wacana bisa digunakan untuk meneliti berita, pemikiran, iklan, film, buku, gambar, novel dan sebagainya. Analisis wacana juga tidak melihat orientasi hasil melainkan terletak pada proses sampai kemunculan hasil yang dikonsumsi khalayak.

Sementara kata wacana itu sendiri memiliki makna: *pertama*, rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya, membentuk suatu kesatuan, sehingga terbentuklah yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. *Kedua*, kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, dan mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disana disampaikan secara lisan dan tertulis (J.S. Badudu dalam Audifax, 2008: 346).

Analisis yang dikembangkan oleh Jager & Maier terdapat 6 tahapan diantaranya: membuat ringkasan kisah dengan metode naratif (sinopsis cerita), menentukan tokoh (tokoh utama) dan relasi antar tokoh, menyeleksi percakapan yang representatif, menjelaskan bentuk-bentuk tindakan, materialisasi objek dan teorisasi atas tema isi film (Haryatmoko, 2017:116).

Data penelitian diambil dari film Moana yang mencakup aspek, seperti: dialog atau skrip, adegan pemain, tanda verbal maupun non verbal lainnya yang selanjutnya akan dianalisis melalui wacana dan representasi wanita.

Hasil dan Pembahasan

Representasi dan Film

Representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dipikiran kita melalui bahasa. Proses produksi makna tersebut dimungkinkan dengan hadirnya sistem representasi. Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar

belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Suatu kelompok harus memiliki pengalaman yang sama untuk dapat memaknai sesuatu dengan cara yang nyaris sama. Sistem representasi sangat tergantung pada bahasa dan pikiran saling berelasi, bahasa sendiri digunakan untuk mengkomunikasikan hasil dari pikiran kita kepada orang lain sehingga khalayak memiliki kepeahaman yang sama.

Istilah representasi melihat pada bagaimana orang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan. Penggambaran ini bisa bernilai positif maupun bernilai negatif, dalam konteks film, aspek representasi meliputi bagaimana aspek pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi.

Menurut Jhon Fiske dalam Eriyanto (2015: 114) Setidaknya ada tiga level yang digunakan untuk melihat bagaimana wacana representasi ditampilkan film diantaranya, level pertama: peristiwa yang ditandakan, dalam bahasa gambar (terutama televisi) ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan, dan ekspresi. Disini realitas selalu siap ditandakan, ketika kita menganggap dan mengkonstruksi peristiwa tersebut sebagai sebuah realitas. Pada level kedua: ketika memandang peristiwa sebagai sebuah realitas, hal ini meliputi masalah teknis seperti: bahasa gambar (televisi), pencahayaan, musik, pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, atau proposisi tertentu yang akan membawa makna tertentu ketika diterima oleh khalayak. Level ketiga: bagaimana peristiwa tersebut diorganisasikan kedalam koherensi sosial seperti kelas sosial, atau kepercayaan yang dominan di masyarakat (patriarki, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya).

Sistem nilai patriarki menempatkan perempuan berada dibawah subordinasi laki-laki. Sistem patriarkhi dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik pada perempuan

kelas bawah maupun atas, dirumah, ditempat kerja, dan di komunitas secara luas. Wujud dan intensitas subordinasi bervariasi, namun pada dasarnya sama, mengandung unsur-unsur yang merendahkan perempuan seperti: diskriminasi, kurang dihargai, kontrol, pemerasan penindasan dan kekerasan (Krisnawaty 1997: 91).

Cikal bakal penemuan film sendiri tidak lepas dari penemuan camera lubang jarum yang ditemukan oleh Aristoteles, kemudian dikembangkan oleh Al-Hasan seorang matematikawan arab dengan sistem kerja camera dengan memanfaatkan sebuah ruang gelap dan salah satu dindingnya dilubangi. Lewat lubang ini kemudian sinar luar masuk dan memproyeksikan gambar keadaan luar ruangan tersebut.

Sejarah film tercatat bahwa awal mula kemunculannya yaitu sekitar tahun 1888 di New York, ditandai dengan penemuan rol film oleh seorang kasir bank bernama George Eastman dan akhirnya mendirikan perusahaan Kodak bersama dengan rekannya bernama William Walker (Kunandar, 2012: 162). Hingga pada pemutaran film dengan menggunakan prinsip tumpukan gambar dan dibuka secara cepat akan menimbulkan seolah-olah gambar tersebut bergerak. Prinsip ini juga dipakai dalam pembuatan film animasi Hollywood, untuk satu detik, terdapat setidaknya 25 gambar yang berbeda sehingga menghasilkan gambar yang halus dan nyata.

Sementara di Indonesia, perkembangan film ditandai dengan masuknya para penjajah Belanda dan Jepang dan memonopoli film sebagai alat propaganda, hingga pada 30 Maret 1950 ditetapkan sebagai hari film nasional yang ditandai dengan munculnya film *Darah & Doa* karya Usmar Ismail yang dijuluki sebagai bapak perfilman Indonesia.

Film dibangun dengan sistem tanda, masing-masing tanda bekerja dengan baik

satu sama lain sehingga dapat mencapai efek yang diharapkan. Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya (Sobur, 2016: 128). Tanda ikonis sendiri merupakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Gambaran Umum Film Moana

Film Moana merupakan film animasi musikal baru yang digarab oleh Walt Disney Studios Motion Pictures. Film ini sukses menarik perhatian penonton dan bahkan meraih beberapa penghargaan diajang perfilman internasional. Pemeran utama dalam film ini yaitu: Moana yang suara diisi oleh Auli'i Cravalho dan tokoh laki-laki Maui yang diperankan oleh Dwayne Johnson. Film ini di sutradarai oleh Ron Clements memilih kombinasi musik yang dibuat oleh tim Lin Manuel Miranda, Opetia Foa'i, Mark Mancina. Putri disney yang baru ini ditampilkan sebagai sosok yang bandel, pemberani, dengan tinggi, lingkaran pinggang dan warna kulit yang biasa. Tokoh perempuan ini sebagai representasi dari perempuan Polinesia.

Analisis Wacana Jager & Maier

Representasi perempuan melalui media massa sering kali sangat patriarki, mulai dari penggunaan perempuan sebagai objek jika refleksi kembali pada masa lalu, citra perempuan sering dijadikan objek penarik hasrat, tidak jarang tubuh perempuan di komersialkan untuk menjual berbagai produk mulai dari makanan, barang rumah tangga, hingga otomotif yang sebenarnya diperuntukkan untuk laki-laki.

Pada tahapan awal untuk menganalisis Wacana yang dibangun dalam Film Moana adalah Jager & Maier adalah diawali dengan sinopsis film, penentuan tokoh utama dalam film, bentuk-bentuk tindakan, dan menjelaskan bentuk-bentuk tindakan dan terakhir

bagaimana materialisasi objek.

Sinopsis Film Moana

Film ini bercerita mengenai seorang gadis yang ingin melanjutkan misi leluhurnya yang sempat terputus untuk mengarungi samudera untuk mengembalikan hati sang dewi alam yaitu 'Te Fiti' dicuri oleh tokoh utama laki-laki yaitu Maui.

Cerita ini dikisahkan bahwa awal mula dunia ini hanya ada samudera kemudian muncul puteri daratan bernama Te Fiti yang memiliki kekuatan untuk melestarikan alam di dunia dan samudera. Jantung Te Fiti memiliki kekuatan yang luar biasa dan semakin tersohor ke seluruh dunia, dan kemudian ada yang mulai mencari jantung Te Fiti untuk mendapatkan kekuatan besar dan menguasai dunia. Salah satu yang terkuat itu adalah Maui dan ia berhasil mencuri jantung Te Fiti, tanpa jantungnya, alam terus rusak dan meracuni satu pulau ke pulau yang lain.

Dalam misi inilah Moana merasa terpanggil untuk melakukan misi mengarungi samudera, menemui Maui untuk sama-sama mengembalikan jantung Te Fiti dan menyelamatkan dunia. Namun misi ini tidak pernah disetujui oleh orang tuanya, karena ia diharapkan melanjutkan kepemimpinan ayahnya ia sebagai puteri terus ia tidak pernah diijinkan untuk keluar dari pulau Matului, ia sejak kecil dibekali *skills* untuk terlibat dalam pekerjaan domestik perempuan seperti menenun, menganyam barang perabotan rumah tangga, dan pekerjaan domestik perempuan lainnya, meskipun demikian dalam hatinya ia menyimpan impian untuk mengarungi samudera dan menjadi pelaut.

Akhir cerita ia akhirnya memutuskan untuk melanjutkan misinya untuk menyelamatkan bumi dengan mengarungi samudera, meskipun menemui banyak tantangan, Moana bersama Maui berhasil

mengembalikan jantung Te Fiti.

Tokoh Utama

Film ini melibatkan beberapa aktor atau tokoh baik dari tokoh utama maupun dari tokoh pendukung diantaranya adalah: Moana, Maui, Gramma Tala, Chief Tui, Tamatda, Sina, Heihei (villager 3), Villager #2, Villager #3 Fisherman, Toddler Moana. Penelitian ini akan memfokuskan 3 (tiga) relasi tokoh utama yaitu Moana, Maui dan Chief Tui sebagai orang tua Moana, pertimbangan pemilihan tokoh tersebut untuk memfokuskan penelitian pada representasi perempuan yang muncul dalam selama *screening* film adalah tokoh Moana, selain itu intensitas keterlibatan aktor mulai dari awal cerita film dimulai hingga selesai.

Tokoh utama dalam Film ini adalah Moana sebagai puteri tunggal dari kepala suku Matului, yang menarik dari tokoh Moana adalah ia direpresentasikan berbeda dengan definisi perempuan cantik yang populer di media massa saat ini. Ia memiliki rambut ikal, kulit sawo matang, dan tidak menggunakan alas kaki.



Gambar 1. Moana dan Maui

Sisi feminis tetap ditampilkan dengan representasi tokoh yang tetap menggunakan rok yang panjangnya dibawah lutut meskipun memiliki kebiasaan untuk yang berbeda dengan gadis yang lainnya. Rambut yang

berkibar memberikan arti kebebasan terutama ketika ia memiliki hobi untuk berlayar. Ia memegang dayung dan tersenyum lebar merepresentasikan bahwa ia sudah menguasai betul keahlian dalam hal berlayar di samudera.

Maui, Lelaki yang digambarkan sebagai sosok pemberani dan kuat. Ia juga terlihat memiliki banyak tato. Relasi antara Maui dan Moana yaitu pertemanan, kedua tokoh ini dalam beberapa adegan selalu dengan Pada konteks masyarakat Indonesia, Tato merupakan simbol yang dimasyarakat masih dianggap sebagai hal yang tabu atau dan dekat dengan kenakalan remaja, namun dalam film ini, tampilan visual Tato merupakan tanda sebagai representasi sejarah dan budaya.



Gambar 2. Tato Maui

Dalam adegan film juga dijelaskan bahwa pemilihan tato merupakan kewajiban budaya yang harus dipilih oleh masyarakat adat. Simbol tato telah dicoba untuk dikomunikasikan dalam *screening* baik tato yang dimiliki Gramma Tala (nenek moana) maupun yang ada dalam tubuh Maui. Simbol simbol tertentu digambarkan pada tubuh seseorang untuk menandakan identitas dan sejarah peristiwa di masa lalu.

Orang Tua Moana Chief Tui. Sebagai kepala suku Matului sekaligus selaku ayah dari Moana. Ia di gambarkan sebagai seorang lelaki kekar, besar dan kuat. Ia menjalankan budaya secara utuh yang dianut turun temurun oleh para nenek moyangnya terdahulu. berdasarkan pengalaman bahwa dunia luar adalah dunia

yang berbahaya ia berusaha untuk melarang anak gadisnya untuk tidak belajar berlayar dan bahkan ia mengeluarkan aturan yang melarang orang untuk berlayar diluar karang.



Gambar 3. Chief Tui dan Moana

dari Chief Tui sebagai pembuat hukum sebagai kepala suku yang berhak mengatur masyarakat adat dan memiliki otoritas dalam diri Moana sebagai objek yang dididik. Relasi yang terjadi antara ayah dan Moana, selalu terjadi ketegangan, terutama ketika Moana terus mencoba untuk naik perahu. Hal tersebut merupakan representasi dari fenomena sosial dalam keluarga bahwa interaksi antara ayah dan anak sering kali terjadi ketegangan. Simbol visual itu ditampilkan dalam film yaitu sebanyak 6 (enam) kali pelarangan Moana untuk menyentuh bibir pantai, sikap yang dilakukan oleh moana adalah tetap mematuhi perintah sang ayah meskipun sesekali ia mencoba untuk mengadukan argumen untuk mendukung tindakannya.

Percakapan Yang Representatif

Ada beberapa percakapan representatif yang dipilih oleh peneliti dalam film Moana, terutama bagaimana karakter moana mencoba untuk tetap patuh terhadap perintah Ayahnya yang menginginkan ia menjadi generasi penerus, melanjutkan kepemimpinannya meskipun hal tersebut bertentangan dengan suara hati Moana. namun satu-satunya orang yang mendukung tindakannya adalah Nenek Tala

Ia memberikan petunjuk terhadap cucunya bahwa ia harus tetap mendengarkan suara hatinya. Itu terlihat dalam kutipan skript

berikut ini:

“Sekali kamu tahu apa yang kamu sukai, maka itulah dirimu, kamu adalah putri ayahmu. Keras kepala dan angkuh, turutlah apa yang dia katakan, tapi ingatlah dengar pula suara hatimu”

Jika dilihat melalui relasi keluarga, Moana Lebih memiliki kedekatan emosional dengan neneknya. Hal yang sama juga akan dilakukan oleh individu untuk mencari pembenaran terhadap tindakannya melalui kelompok referensi. Kelompok referensi ada beberapa jenis yaitu keluarga, kelompok diskusi, hingga organisasi. Mereka akan menentukan dalam pengambilan keputusan individu.

Bentuk-bentuk tindakan

Budaya yang berkembang di masyarakat memposisikan perempuan tidak memiliki otonomi terhadap pilihan hidupnya. Tafsir agama yang bias, mengatakan bahwa ketika sebelum menikah hidupnya perempuan ditanggung oleh orang tuanya dan sedangkan setelah menikah ia akan menjadi tanggung jawab suaminya. Hal ini menyebabkan perempuan dididik sedemikian rupa agar menjadi seorang yang patuh dan mengikuti rancangan kehidupan yang diberikan oleh orang tua dan suami.

Moana sejak kecil memiliki ketertarikan kepada laut, ia penasaran dengan apa yang ada di luar pulau, namun ia berkali-kali dilarang oleh orang tuanya “Moana jangan kemana-mana” disini tersirat bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh moana kecewa terhadap keputusan orang tuanya.



Gambar 4. Moana berusaha lari kelautan namun dihadang

Hal tersebut refleksi dari kehidupan nyata, dimana pada kondisi sosial masyarakat adat atau perdesaan, yang tidak ingin anaknya merantau ke tempat lain sehingga pengetahuan yang ia dapatkan sangat terbatas, berbeda dengan laki-laki yang diberi kebebasan untuk mengarungi samudera. Hal yang menarik adalah pesan yang tersirat dalam adegan ini bagaimana kreativitas anak dikikis sejak kecil dan dibatasi aturan budaya dan agama secara bersamaan.

Meskipun tekadnya banyak mendapatkan pertentangan dari ayah dan masyarakatnya, Ibu Moana akhirnya merelakan ia untuk pergi berlayar di samudera untuk misi menyelamatkan bumi. Moana pada awalnya tidak memiliki pemahaman untuk berlayar, ia pergi menemui Maui untuk pergi bersama dalam misi tersebut. Maui sebagai laki-laki sudah dibekali dengan *skill* berlayar.

Materialisasi objek

Terdapat banyak tanda yang menunjukkan representasi perempuan dalam film Moana. Redefinisi mengenai makna kecantikan dari perempuan dunia dan Indonesia khususnya, yang menganggap bahwa cantik adalah berkulit putih, rambut lurus, langsing, dan tinggi.

Jika dilihat latar belakang material tempat ditampilkan laut, kepulauan dan masih sangat tradisional. Bahkan latar belakang lokasi cenderung terisolasi dan jauh dari kehidupan luar. Sosok Moana ditampilkan sebagai seorang yang ceria, aktif dan enerjik, namun dalam beberapa *scene* justru ditampilkan sebaliknya. Salah satu contohnya terlihat bahwa beberapa kali Moana mencoba untuk melarikan diri dari pulau, dan duduk dipinggir pantai untuk memandang lautan luas sebagai bentuk kegelisahan dia ingin mewujudkan cita-citanya sebagai pelaut.

Selanjutnya ketika ayahnya mencoba membujuk moana agar ingin menjadi penerus kepemimpinan ayahnya, ditampilkan mimik wajah ragu darinya untuk mengambil keputusan besar ini karena hal tersebut akan semakin menghambat mimpinya untuk menjadi penjelajah lautan.



Gambar 5. Ekspresi Moana saat akan dilantik sebagai ketua suku

Tanda lain terlihat dalam Tato yang ada di punggung *grandma* Talla yaitu berupa tato ikan Pari. Perempuan bertato di masyarakat selama ini distigmakan negatif karena kental dengan kegiatan negatif, seperti pergaulan bebas, *broken home*, sehingga seorang yang banyak menggunakan tato akan cenderung dikucilkan, namun redefinisi tentang tato dalam film ini terlihat bahwa tato merupakan simbol budaya, dan syarat akan arti mitologi. Terwujud dalam scene ketika *grandma* talla beberapa kali terlihat menari dibibir pantai bersama Moana sebagai kecintaanya terhadap laut dan tidak terdapat pengaruh antara tato dengan perilaku negatif.



Gambar 6. Tato Punggung *Grandma* Tala

Peran-peran gender yang dimainkan dalam film ini terdapat dua fakta sekaligus.

Fakta pertama bahwa pekerjaan perempuan dikaitkan dengan pekerjaan domestik sementara lelaki yang identik dengan kuat dan tangguh akan mengambil peran pada pekerjaan di luar domestik, seperti dalam materialisasi film yaitu sebagai petani dan nelayan.



Gambar 7. Rutinitas Perempuan desa menganyam keranjang dan mencuci



Gambar 8. Aktualisasi diri

Equality gender dalam film moana direpresentasikan sangat baik, terutama setting ketika moana berlayar untuk meminta bantuan kepada Maui, untuk mengajarnya berlayar, dan juga terlihat ketika tongkat ajaib Maui tidak berfungsi, Moana Membantunya untuk mengalahkan musuh dengan keahlian berlayarnya. Tokoh laki-laki dalam sosok Maui ditampilkan superior, namun dibalik itu terselub makna bahwa sesuatu yang dilakukan secara bersama akan membuahkan hasil yang baik.



Gambar 9. Laki-laki sebagai parter

Teorisasi atas tema (isi) film

Representasi perempuan dalam film Moana tampaknya berbeda dengan pencitraan perempuan yang berkembang di masyarakat Indonesia. citra tersebut diantaranya adalah citra pilar, pesolek, pemikat pria, second class. Dalam adegan film, sosok moana tidak ditampilkan sebagai perempuan yang suka bersolek dan mempercantik diri, ia begitu aktif dalam kegiatan-kegiatan positif, seperti membantu usaha perkebunan, hingga terlibat dalam aktivitas sebagai pelaut. Ia ditampilkan sebagai pelopor di lingkungannya untuk mengubah stereotip tentang pekerjaan pokok perempuan yaitu terlibat dalam pekerjaan rumah, meskipun sejak kecil ia dibekali *skill* memasak, menganyam dan merajut.

Stereotip perempuan sebagai pemikat pria, sosok moana merupakan remaja yang tidak terlalu fokus pada cerita percintaan, meskipun dalam adegan film ini ia bekerja sama dengan rekan laki-laki Maui namun relasi yang terjalin antara dua aktor ini tidak lebih dari hubungan pertemanan saja. Unsur cinta dalam film ini lebih ditekankan pada rasa kasih sayang terhadap keluarga dan masyarakat adat.

Kesimpulan

Representasi perempuan dalam penokohan Moana memberikan pemaknaan baru mengenai definisi barometer perempuan cantik. Setidaknya ada 3 hal utama yang coba dibangun dari penokohan Moana. Pertama, peran gender perempuan sifatnya fleksibel, dan tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan untuk mempelajari aktivitas yang dilakukan laki-laki, berawal dari anggapan bahwa perempuan dan laki-laki merupakan makhluk produktif dan diperbolehkan untuk memiliki hobi dan kebebasan dalam memilih masa depan selajaknya laki-laki.

Kedua, terjadi dialog penyamaan makna mengenai perempuan cantik. Dalam film ini

moana ditampilkan sebagai sosok yang Energik, semangat, optimis, dan pantang menyerah. Hal tersebut berbeda dengan definisi cantik yang berkembang di masyarakat Indonesia, perempuan cantik yaitu mereka yang tinggi, putih, langsing, lemah lembut.

Ketiga, representasi perempuan dalam film Moana bahwa ia membawa aura positif, kepedulian dan kebaikan hatinya untuk menjalankan kepemimpinan ayahnya, namun ditampilkan pula bahwa ia merasa tergerak untuk menyelamatkan alam yang rusak. Selain itu, Moana bukan perempuan superhero. Ia belajar seluruh *skill* berlayar berdasarkan praktek langsung yang lakukan ketika melakukan misi pelayaran. Peran gender laki-laki dalam film direpresentasikan sebagai *partner*, dan dapat bekerja sama untuk tujuan yang baik.

Daftar Pustaka

Buku/ Jurnal/ Artikel

- Audifax. 2008. Re-search Sebuah Pengantar untuk “Mencari-Ulang” Metode Penelitian dalam Psikologi. Yogyakarta : Jalasutra.
- Haryatmoko. 2017. Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawaty, dkk. 1997. Membicarakan feminisme, refleksi muslimah atas peran sosial kaum wanita. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Kunandar, Alip. 2012. *Teknologi Komunikasi Masyarakat & Jurnalisme*. Yogyakarta: Galuh Patria diterbitkan atas kerja sama Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rivers, L William dkk. Media Massa & Masyarakat Modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Toni, Ahmad. 2014. Representasi perempuan Indonesia dalam Ajang Penghargaan Televisi (Studi feminisme padda Penghargaan Indihome Women Awardsd Metro TV). *Junal ASPIKOM*. 2/2
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Website:
- <https://tirto.id/moana-sukses-duduki-puncak-box-office-b5Ng> diakses pada 10 Desember 2017 pukul 10.11 WIB
- <https://www.movies.disney.com/moana> diakses pada 26 April 2018 pukul 09.11 WIB.